

## **PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL PASAR AHAD KERTAK HANYAR PADA MATERI STATISTIKA**

**Lailatul Badriyah<sup>1</sup>, Iskandar Zulkarnain<sup>2</sup>, Rahmita Noorbaiti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

Surel: [lailabadriyah@gmail.com](mailto:lailabadriyah@gmail.com), [hiskzulk@ulm.ac.id](mailto:hiskzulk@ulm.ac.id), [rahmita.noorbaiti@ulm.ac.id](mailto:rahmita.noorbaiti@ulm.ac.id)

**Abstrak.** Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka disebut modul ajar. Modul ajar berbasis kearifan lokal diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi selama proses pembelajaran. Tujuan penelitian adalah menghasilkan modul ajar kurikulum merdeka berbasis kearifan lokal Pasar Ahad Kertak Hanyar pada materi statistika yang valid, praktis, dan efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model Thigarajan (4-D). Langkah-langkah dalam model 4-D terdiri dari pendefinisian, perancangan, pengembangan, validasi dan uji coba produk. Pada tahap uji coba dilakukan uji keterbacaan, kepraktisan, dan keefektifan. Untuk validasi, uji keterbacaan dan kepraktisan diukur menggunakan angket. Sedangkan, uji keefektifan diukur berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa. Berdasarkan validasi dari tiga validator, diperoleh hasil validasi dari keseluruhan validator adalah 87,30% dengan kategori sangat valid. Hasil uji keterbacaan yang diperoleh dari tiga responden yaitu 98,33% dengan kriteria sangat baik. Selanjutnya pada uji kepraktisan diperoleh nilai keseluruhan yaitu 79,17% dengan kriteria praktis. Sedangkan, uji keefektifan dari hasil evaluasi siswa mendapatkan persentase 74,07% dengan kategori efektif. Dari hasil yang diperoleh, modul ajar dinyatakan valid, efektif, dan praktis.

**Kata Kunci:** modul ajar, valid, kearifan lokal

**Cara Sitasi:** Badriyah, L., Zulkarnain, I., Noorbaiti, R. (2023). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pasar Ahad Kertak Hanyar pada Materi Statistika. *Jurmadikta*.3(3). 33-43.

### **PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan di Indonesia termuat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan alat perantara yaitu kurikulum (Vhalery *et al.*, 2022). Dalam karya Triwiyanto (2015) dinyatakan bahwa pengembangan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena kurikulum berperan sebagai inti

dari proses pendidikan di sekolah yang memiliki fungsi penting dalam memberdayakan potensi peserta didik. Saat ini di Indonesia menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang pelaksanaannya mengembangkan profil pelajar, sehingga memiliki jiwa dan nilai yang sesuai dengan kandungan Pancasila, serta memperoleh dasar atau bekal dalam kehidupannya (Safitri *et al.*, 2022).

Sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan, pendidik harus mampu beradaptasi mengikuti perkembangan kurikulum yang diterapkan. Salah satu caranya dengan merencanakan proses pembelajaran. Pembelajaran akan lebih optimal jika guru terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran (Nadzir, 2013). Perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka ini dituangkan ke dalam modul ajar.

Dalam Maulida (2022) dijelaskan bahwa modul ajar merupakan sebuah perangkat pembelajaran atau desain pembelajaran yang berdasarkan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Bagi guru dan siswa, modul ajar sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran. Sejatinya, guru akan mengalami kesulitan untuk meng-*upgrade* efektivitas mengajar jika tidak disandingkan dengan modul ajar yang lengkap (Camellia *et al.*, 2022). Jika yang disampaikan oleh guru tidak sistematis, siswa juga dapat mengalami kesulitan.

Dikarenakan ada kemungkinan bahwa materi pembelajaran tidak selalu disampaikan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan, maka modul ajar menjadi perangkat utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru, siswa, dan proses pembelajaran secara keseluruhan. Dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka (2022), pengembangan modul ajar bertujuan untuk memperkaya perangkat pembelajaran yang dapat memandu guru dalam melaksanakan pembelajaran dan memastikan tujuan pembelajaran disusun sesuai dengan tahapan dan kebutuhan peserta didik.

Akan tetapi, masih ada pembelajaran yang belum efektif, di antaranya matematika. Banyak persepsi di kalangan peserta didik yang menyatakan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit (Ningsih & Hayati, 2020). Upaya untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep matematika sehingga menunjang keberhasilannya adalah dengan membuat peserta didik mempunyai minat dan respon positif terhadap matematika atau disposisi matematis (Paulia *et al.*, 2022). Salah satu alternatif agar peserta didik mempunyai minat adalah dengan pembelajaran matematika berbasis kearifan lokal. Menurut Ikhwanudin (2018), dalam konteks pembelajaran matematika kearifan lokal dapat menjadi jembatan yang menghubungkan matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa atau lingkungan tempat tinggal mereka.

Salah satu kearifan lokal Kalimantan Selatan adalah Pasar Ahad Kertak Hanyar. Pasar Ahad Kertak Hanyar adalah pasar tradisional yang menjadi salah satu andalan masyarakat Banjar. Pasar Ahad menjadi pusat informasi sosial dan budaya bagi masyarakat (Ilhami *et al.*, 2022). Di pasar tersebut banyak objek yang dijual. Mulai dari *wadai* (kue tradisional Banjar), tanaman, hewan peliharaan, baju, ikan, bahan sembako, dan sebagainya. Berbagai macam objek di lingkungan tersebut adalah hal yang mudah ditemui.

Pada pembelajaran matematika terdapat materi statistika. Materi statistika sangat penting untuk dipelajari siswa (Ristiani & Maryati, 2022). Materi statistika memuat

berbagai permasalahan yang erat dengan kegiatan sehari-hari. Dari hasil penelitian Dazrullisa (2018) diperoleh bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika dipengaruhi dengan penerapan kearifan lokal. Penggunaan kearifan lokal dalam proses pembelajaran matematika mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dan tertarik dalam mengamati serta berinteraksi dengan materi yang dipelajari. Hal ini terjadi karena melibatkan budaya yang menarik dan lebih nyata bagi mereka. Dengan demikian, hal ini menunjukkan adanya minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika berbasis kearifan lokal.

Salah satu jenjang sekolah yang mengajarkan materi statistika adalah SMA. Dalam Hadijati, *et al* (2021) dikatakan bahwa siswa SMA perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai peran statistika dan meningkatkan pengetahuan mereka dalam bidang tersebut, karena hal ini akan membantu mereka untuk lebih siap menghadapi kemajuan dunia industri dengan memanfaatkan konsep dan aplikasi statistika. Di Kalimantan Selatan, SMA dengan siswa yang memiliki latar belakang budaya Banjar yaitu SMA Negeri 12 Banjarmasin. Dari hasil wawancara siswa kelas X SMA Negeri 12 Banjarmasin, dikatakan bahwa mereka mengetahui Pasar Ahad Kertak Hanyar dan akrab dengan objek-objek yang ada di sana.

Setelah dilakukan wawancara dengan guru matematika kelas X SMA Negeri 12 Banjarmasin, belum terdapat modul ajar yang berbasis kearifan lokal Pasar Ahad Kertak Hanyar pada materi statistika untuk kurikulum merdeka ini. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melakukan pengembangan modul ajar kurikulum merdeka berbasis kearifan lokal Pasar Ahad Kertak Hanyar pada Materi Statistika Kelas X.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan Thiagarajan atau yang dikenal dengan model 4-D. Tahapan dalam model 4-D adalah pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), dan penyebaran (*disseminate*). Namun, penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan (*development*).

Tahapan pendefinisian (*define*) memuat analisis awal akhir, analisis peserta didik, analisis konsep, dan spesifikasi tujuan pembelajaran. Selanjutnya tahap perancangan (*design*) memuat pemilihan format, penyusunan modul, penyusunan soal evaluasi, dan menghasilkan modul rancangan awal. Modul rancangan awal direvisi berdasarkan masukan dan saran dari dosen pembimbing, sehingga dihasilkan modul ajar *draft 1*. Pada tahap pengembangan (*development*) dilakukan uji validasi oleh ahli, sehingga dihasilkan modul ajar *draft 2* sebagai produk akhir.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar validasi yang digunakan untuk menilai kevalidan modul, angket kepraktisan yang akan diisi oleh siswa untuk menilai kepraktisan modul ajar, dan soal evaluasi untuk mengukur keefektifan modul ajar.

Data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif meliputi penilaian dari uji validasi, uji keterbacaan, uji kepraktisan, dan uji keefektifan. Sedangkan, data kualitatif berupa masukan atau saran untuk memperbaiki modul ajar.

Adaptasi dalam Firmansyah & Rusimamto (2020), untuk menghitung persentase (%) kevalidan modul ajar dapat ditentukan dengan rumus berikut.

$$Pv = \frac{Tsd}{Tsm} \times 100\%$$

Keterangan:

$Pv$  = Persentase validasi

$Tsd$  = Skor yang didapat

$Tsm$  = Skor maksimal

Tabel 1. Kriteria penilaian validasi

Kategori Validitas	Nilai (%)
Tidak valid	25 – 43
Kurang valid	44 – 62
Valid	63 – 81
Sangat valid	82 – 100

Adaptasi dalam Rahima, *et al* (2022), untuk uji keterbacaan dari siswa dapat menggunakan rumus berikut.

$$PKt = \frac{Tsd}{Tsm} \times 100\%$$

Keterangan:

$PKt$  = Persentase keterbacaan

$Tsd$  = Skor yang didapat

$Tsm$  = Skor maksimal

Tabel 2. Kriteria penilaian keterbacaan

Kriteria	Nilai (%)
Sangat baik	80,1 – 100
Baik	60,1 – 80
Sedang	40,1 – 60
Tidak baik	20,1 – 40
Sangat tidak baik	0,0 – 20

Adaptasi dalam Firmansyah & Rusimamto (2020), untuk menghitung persentase (%) kepraktisan modul ajar dapat ditentukan dengan rumus berikut.

$$PKp = \frac{Tsd}{Tsm} \times 100\%$$

Keterangan:

*PKp* = Persentase kepraktisan

*Tsd* = Skor yang didapat

*Tsm* = Skor maksimal

Tabel 3. Kriteria penilaian kepraktisan

Nilai (%)	Kriteria
$80 \leq p \leq 100$	Sangat praktis
$60 \leq p \leq 80$	Praktis
$40 \leq p \leq 60$	Cukup praktis
$p \leq 40$	Tidak praktis

Untuk mengukur keefektifan modul ajar didasarkan hasil evaluasi secara klasikal berupa nilai standar dengan skala 1-100 dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)  $\geq 70$ . Adaptasi dalam Tanjung & Nababan (2018), untuk mengetahui persentase ketuntasan klasikal dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

$$p = \frac{t}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

*p* = Persentase ketuntasan klasikal

*t* = Jumlah siswa yang tuntas

*n* = Jumlah siswa keseluruhan

Tabel 4. Kriteria penilaian keefektifan

Nilai (%)	Kriteria
$p > 80$	Sangat Efektif
$60 < p \leq 80$	Efektif
$40 < p \leq 60$	Cukup Efektif
$20 < p \leq 40$	Kurang Efektif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

#### **Tahap Pendefinisian (*define*)**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini dijabarkan sebagai berikut.

#### **Analisis awal akhir**

Kesulitan dalam memahami materi menyebabkan terhambatnya peserta didik dalam menerima materi. Salah satu alternatif untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yaitu dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Dari hasil wawancara guru matematika SMAN 12 Banjarmasin, diketahui belum ada penggunaan perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengembangan modul ajar berbasis kearifan lokal.

#### **Analisis peserta didik**

Dari segi latar belakang budaya siswa SMAN 12 Banjarmasin siswa mayoritas bersuku Banjar, sehingga mereka akrab dengan budaya Banjar di antaranya kegiatan jual beli. Kegiatan jual beli yang dilakukan menggunakan istilah atau bahasa yang juga akrab dengan siswa, misalnya, *wadai*, *iwak karing*, dan sebagainya. Oleh karena itu, perlu adanya perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan sekitar peserta didik agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

#### **Analisis konsep**

Materi yang digunakan adalah Statistika untuk kelas X semester 2, yang meliputi penyajian data, ukuran pemusatan, dan ukuran penempatan. Materi yang digunakan Statistika, karena konsep pada materi ini kerap berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat dikaitkan dengan lingkungan dan kearifan lokal peserta didik.

#### **Spesifikasi tujuan pembelajaran**

Tujuan pembelajaran dibuat berdasarkan analisis dari empat tahap sebelumnya yang meliputi materi penyajian data, ukuran pemusatan, dan ukuran penempatan data.

#### **Tahap Perancangan (*design*)**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini dijabarkan sebagai berikut.

#### **Pemilihan format**

Format modul dikembangkan berdasarkan Panduan Modul Ajar Kurikulum Merdeka yang meliputi komponen *cover*, bagian I (informasi umum), bagian II (komponen inti), bagian III (lampiran), glosarium, dan daftar pustaka.

#### **Penyusunan modul ajar**

Modul ajar disusun sesuai dengan format yang telah dipilih. Pada bagian I memuat identitas dan gambaran umum modul ajar. Bagian II berupa langkah-langkah pembelajaran, LKPD, materi, dan soal evaluasi. LKPD dikembangkan berdasarkan tujuan pembelajaran dengan sebaran materi penyajian data sampai ukuran penempatan data dibagi dalam empat pertemuan.

#### **Penyusunan soal evaluasi**

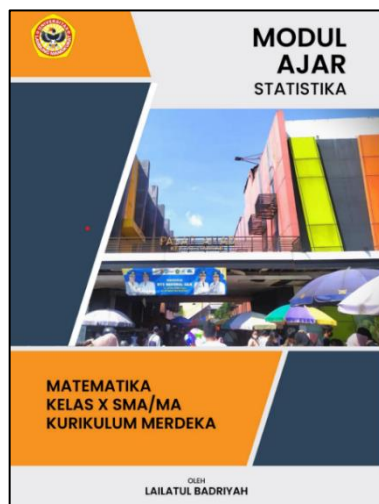
Penyusunan soal evaluasi mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah disusun dengan kisi-kisi seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Kisi-kisi soal evaluasi

No. Soal	Submateri	Bentuk Soal
1	Rata-rata data tunggal	Uraian
2	Median data tunggal	Uraian
3	Kuartil	Uraian
4	Rata-rata data kelompok	Uraian
5	Median dan kelas modus data kelompok	Uraian
6	Persentil	Uraian

#### **Rancangan awal**

Hasil dari perancangan ini adalah modul ajar yang memiliki *cover* dengan format kertas berukuran A4. Desain *cover* modul ajar dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Cover modul rancangan awal

Cover modul ajar yang didesain memiliki variasi warna jingga, biru dongker, dan putih abu. Cover pada modul ini juga dilengkapi dengan latar belakang Pasar Ahad Kertak Hanyar yang merupakan dokumentasi pribadi.

#### **Tahap Perancangan (*design*)**

Pada tahap ini modul ajar rancangan awal direvisi berdasarkan saran yang diberikan oleh dosen pembimbing, sehingga dihasilkan modul ajar *draft 1*.

#### **Hasil Uji Validasi**

Modul ajar *draft 1* divalidasi kepada tiga orang ahli yang terdiri dari dua dosen Pendidikan Matematika FKIP ULM dan satu guru matematika di SMAN 12 Banjarmasin dengan rekapitulasi pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji validasi

Aspek	Validator			Skor yang diperoleh	Skor Maksimal	Nilai (%)	Kriteria
	1	2	3				
A	21	20	23	64	75	85,33	Sangat Valid
B	16	16	20	52	60	86,67	Sangat Valid
C	20	21	22	63	75	84	Sangat Valid
D	17	16	20	53	60	88,33	Sangat Valid
E	13	15	15	43	45	95,56	Sangat Valid
Jumlah	87	88	100	275	315	87,30	Sangat Valid

**Keterangan:** A = Aspek Isi, B = Aspek Bahasa, C = Aspek Penyajian, D = Aspek Kegrafisan, E = Aspek Kearifan Lokal Pasar Ahad

Dari rekapitulasi penilaian modul ajar di atas, diperoleh nilai 87,30% dengan kategori sangat valid. Walaupun memiliki kriteria sangat valid, masih diperlukan sedikit revisi pada modul ajar *draft 1*. Setelah dilakukan revisi, maka menghasilkan modul ajar *draft 2*.

### Hasil Uji Keterbacaan

Modul ajar *draft 2* yang telah direvisi berdasarkan saran validator selanjutnya dilakukan uji keterbacaan kepada tiga siswa kelas X-4 yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah dengan rekapitulasi pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji keterbacaan

		Skor yang diperoleh	Skor maksimal	Nilai (%)	Kriteria
Responden	1	20	20	100	Sangat Baik
	2	20	20	100	Sangat Baik
	3	19	20	95	Sangat Baik
Jumlah		59	60	98,33	Sangat Baik

Berdasarkan hasil uji keterbacaan di atas, nilai yang diperoleh dari tiga responden yaitu 98,33%. Modul ajar sudah memenuhi kriteria sangat baik. Karena tidak terdapat saran atau komentar dari responden, sehingga modul dapat digunakan ke kelompok besar (pembelajaran di kelas X-5) untuk uji kepraktisan dan keefektifan.

### Hasil Uji Kepraktisan

Uji kepraktisan dilakukan kepada kelas X-5 dengan hasil uji kepraktisan bernilai 79,17%. Menurut kategori yang telah ditetapkan, modul ajar tersebut dikatakan praktis.

### Hasil Uji Keefektifan

Uji keefektifan diperoleh melalui hasil evaluasi siswa. Berdasarkan evaluasi hasil belajar siswa diperoleh persentase ketuntasan klasikal 74,07%. Menurut kategori yang telah ditetapkan, modul ajar memenuhi kategori efektif.

### Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan menghasilkan produk berupa modul ajar kurikulum merdeka berbasis kearifan lokal Pasar Ahad Kertak Hanyar. Dalam pengembangan modul ajar, diperlukan penerapan prosedur yang sesuai dengan kurikulum, tujuan yang ingin dicapai, dan kriteria yang berlaku agar modul tersebut dapat digunakan sebagai dukungan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dalam Gafur (2010) bahwa modul perlu dikembangkan secara sistematis sesuai prinsip agar diperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika, modul ajar dapat dijadikan sebagai perangkat pembelajaran yang efektif digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Nesri & Kristanto (2020) yang menghasilkan modul ajar matematika yang efektif. Selain itu, penelitian terdahulu oleh Alfiansyah & Hakiky (2021) juga menghasilkan modul ajar matematika yang efektif. Oleh karena itu, modul ajar dapat digunakan dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan modul ajar adalah kualitas modul ajar tersebut. Menurut Chusniah dan Setianingsih (2019), sebuah modul ajar yang



berkualitas harus memenuhi tiga aspek penting, yaitu kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Validitas, praktisitas, dan efektivitas merupakan ciri-ciri modul ajar yang baik yang mampu memenuhi kebutuhan siswa, dapat digunakan dengan mudah, serta meningkatkan hasil belajar siswa (Yuliasuti & Soebagyo, 2021). Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan apakah modul ajar yang akan digunakan memenuhi ketiga aspek tersebut.

Dalam melakukan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka, penting untuk menyesuaikannya dengan karakteristik peserta didik. Sebagaimana dalam Janawi (2019) bahwa karakteristik peserta didik sebagai suatu elemen penting dan menjadi vital dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Nurmeidina, *et al* (2021) yang menghasilkan modul matematika yang praktis dan efektif. Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Widiya, *et al* (2021) yang menghasilkan bahan ajar yang praktis dan efektif.

Meskipun demikian, pengembangan modul ajar berbasis kearifan lokal Pasar Ahad Kertak Hanyar ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan modul ajar ini dapat dilihat berdasarkan lembar validasi yang diisi validator dan angket kepraktisan yang diisi siswa. Berdasarkan penilaian validator, baik dari aspek isi, aspek bahasa, aspek penyajian, aspek kegrafisan, dan aspek kearifan lokal Pasar Ahad Kertak Hanyar, diperoleh skala penilaian yang baik dan sangat baik.

Berdasarkan angket kepraktisan yang diisi siswa, menunjukkan bahwa modul ajar berbasis kearifan lokal Pasar Ahad Kertak Hanyar memiliki tujuan pembelajaran yang jelas di setiap pertemuan dan membuat siswa senang dalam mempelajari statistika. Selain itu, siswa melihat keterkaitan antara Pasar Ahad Kertak Hanyar dengan materi statistika dan mereka menyatakan tidak bosan dalam pembelajaran statistika.

Sedangkan, kelemahan yang dimiliki dari segi pengembangan adalah penelitian tersebut belum dilanjutkan ke tahapan penyebaran (*disseminate*). Kemudian, kelemahan dari segi produknya adalah modul ajar belum mencakup seluruh materi statistika.

## **PENUTUP**

Proses pengembangan modul ini menggunakan model pengembangan Thigarajan atau 4-D. Dalam penelitian pengembangan ini hanya dilaksanakan tiga tahap pengembangan, yaitu pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Di akhir terdapat tahap uji coba perangkat yang terdiri dari uji validasi, uji keterbacaan, uji kepraktisan, dan uji keefektifan.

Dari hasil uji coba yang dilakukan diperoleh hasil berupa modul ajar yang memenuhi kriteria sangat valid, praktis, dan efektif. Dengan ini, maka modul ajar kurikulum merdeka berbasis kearifan lokal Pasar Ahad Kertak Hanyar pada materi statistika kelas X dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, I., & Hakiky, N. (2021). Pengembangan Modul Ajar Matematika Materi Pecahan di Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 4(1), 1-8.
- Camellia, C., Alfiandra, A., El Faisal, E., Setiyowati, R., & Sukma, U. R. (2022). Pendampingan dan Pengenalan Kurikulum Merdeka Bagi Guru. *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1-11. <https://doi.org/10.21009/satwika.020201>.
- Chusniah, E. R., & Setianingsih, R. (2019). Pengembangan Komik Matematika Berbasis Kontekstual untuk Materi Lingkaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*, 3(2), 55-64. doi: <https://doi.org/10.26740/jppms.v3n2.p55-64>
- Dazrullisa. (2018). Pengaruh Pembelajaran Matematika Berbasis Kearifan Lokal terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 141-149.
- Firmansyah, R. S., & Rusimamto, P. W. (2020). Validasi dan Kepraktisan Modul Pembelajaran Human Machine Interface pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik di SMK Negeri 3 Jombang. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 9(2). doi:<https://doi.org/10.26740/jpte.v9n2.p%25p>
- Gafur, A. (2010). Konsep, Prinsip, dan Prosedur Pengembangan Modul sebagai Bahan Ajar. *Jurnal Civics*, 7(1). doi: <https://dx.doi.org/10.21831/civics.v7i1.3445>
- Hadijati, M., Harsyiah, L., & Fitriyani, N. (2021). Peningkatan Pemahaman Statistika dan Peranannya pada Era Revolusi Industri 4.0 di Madrasah Aliyah Hidayatul Muhsinin Labulia. *Jurnal Karya Pengabdian*. 3(1), 42-46. doi: <https://doi.org/10.29303/jkp.v3i1.87>
- Ikhwanudin, T. (2018). Pembelajaran Matematika Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membangun. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 11-18.
- Ilhami, M. R., Abbas, E. W., Mutiani., Jumriani., & Rusmaniah. (2022). The Social Values of the Banjar People in Traditional Markets. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 71-83. doi:<https://doi.org/10.20527/iis>
- Janawi. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 68-79. doi:<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v6i2.1236>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130-138. doi:<https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Nadzir, M. (2013). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 338-352.
- Nesri, F. D., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 480-492. doi:<https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2925>
- Ningsih, W. F., & Hayati, I. R. (2020). Dampak Efikasi Diri terhadap Proses & Hasil Belajar Matematika. *Journal on Teacher Education*, 1(2), 26-32. doi:<https://doi.org/10.31004/jote.v1i2.514>

- Nurmeidina, R., Lazwardi, A., & Nugroho, A. G. (2021). Pengembangan Modul Trigonometri untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 10(1)*, 15-27. doi:<https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i1.3375>
- Paulia, M. W., Zulkarnain, I., & Juhairiah. (2022). Pengembangan Booklet Materi Perbandingan Melalui Pendekatan Etnomatematika dalam Menunjang Disposisi Matematis Peserta Didik SMP. *Edu-mat: Jurnal Pendidikan Matematika, 10(1)*, 147-161. doi:10.20527/edumat.v10i1.12928
- Rahima, R., Kaspul, & Putra, A. P. (2022). Validitas Dan Keterbacaan Peserta Didik Kelas X SMA Terhadap Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Flip Html5 Konsep Protista. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut, 570-580*.
- Ristiani, A., & Maryati, I. (2022). Kemampuan Representasi Matematis dan *Self-esteem* Siswa pada Materi Statistika. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika, 1(1)*, 37-46.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu, 6(4)*, 7076-7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Tanjung, H. S., & Nababan, S. A. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA se-Kuala Nagan Raya Aceh. *Genta Mulia, 4(2)*, 56-70.
- Triwiyanto, T. (2021). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vhalery, R., Setyastono, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal Of Education, 8(1)*, 185-201. doi:<http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Widiya, M., Lokaria, E., & Sepriyaningsih. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5(5)*, 3314-3320. doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1281>
- Yulastuti, R., & Soebagyo, J. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Terapan pada Materi Matriks. *Jurnal Pendidikan Matematika, 5(3)*, 2270-2284. doi: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.811>